

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengatasipasi ketidakseimbangan. Tri Widodo (2006: 2) menyatakan bahwa Secara sederhana, usaha pembangunan untuk mengatasi ketidakseimbangan perlu membutuhkan perencanaan yang akurat dengan memperhatikan kondisi lapangan pada suatu wilayah, perencanaan ini dapat dilakukan oleh berbagai institusi yang berwenang dengan cara menentukan kebijakan-kebijakan tata ruang yang dikeluarkan oleh pemerintah, kebijakan tersebut memiliki hirarki dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah.

Kebijakan pemerintah dalam upaya perencanaan suatu wilayah tertuang dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah, sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai, disamping sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan pada suatu lingkup wilayah.

Penataan ruang Kabupaten Brebes sendiri memiliki tujuan yaitu terwujudnya ruang Kabupaten Brebes sebagai kabupaten yang berbasis pertanian unggul dan berwawasan lingkungan, dalam mewujudkan tujuan penataan ruang Kabupaten Brebes melakukan kebijakan dan strategi penatapan ruang wilayah melalui :

- a. Kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang
- b. Kebijakan strategi pengembangan pola ruang; dan
- c. Kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis.

Kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis adalah kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup daerah terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan. Dalam mempermudah distribusi program pembangunan Kabupaten Brebes, terdapat rencana pembagian satuan wilayah pembangunan (SWP), pembagian tersebut didasarkan kesesuaian karakteristik kawasan.

Kecamatan Kersana berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2011 pada paragraf 1 tentang rencana pembagian satuan wilayah pembangunan pasal 12 point 2 termasuk SWP tengah, yang mencakup Kecamatan Jatibarang, Kecamatan Songgom, Kecamatan Larangan, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Kersana dan Kecamatan Banjarharjo. Pada pasal 13 point (a) Kecamatan Kersana

termasuk Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dalam satu kesatuan kawasan Perkotaan Ketanggungan-Kersana. Kecamatan Kersana merupakan kawasan peruntukan permukiman perkotaan hal ini berdasarkan pasal 67 point (a) dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes.

Pusat Kegiatan Lokal terletak pada Kawasan Perkotaan Ketanggungan-Kersana, hal ini menjadikan Kawasan Perkotaan yang terdiri dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ketanggungan yang menjadi pusat dan Kecamatan Kersana sebagai pendukung, sehingga kawasan tersebut menjadi kawasan strategis sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi hal ini berdasarkan pasal 68 point (d).

Kecamatan Kersana yang pada hakekatnya termasuk wilayah kawasan strategis, peruntukan permukiman perkotaan serta termasuk pada kawasan penunjang pusat kegiatan lokal, menjadikan Kecamatan Kersana sebagai kawasan penunjang kegiatan seperti perdagangan, pertanian dan industri manufaktur berskala lokal. Kecamatan Kersana dengan segenap potensinya, seharusnya dapat berperan serta sebagaimana telah ditetapkan pada kebijakan-kebijakan tata ruang Kabupaten Brebes namun kondisi lapangan menunjukkan kurang optimalnya potensi yang ada pada Kecamatan Kersana, berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah atau PDRB pada tahun 2014 memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan kecamatan pada Kabupaten Brebes, namun seiringnya waktu Kecamatan Kersana mengalami perkembangan dimana berdiri beberapa industri manufaktur, namun dengan berdirinya industri menjadikan perkembangan Kecamatan Kersana cenderung memusat dan berdasarkan kondisi lapangan Kecamatan Kersana yang penggunaan lahan dominan lahan sawah pertanian terdapat pula potensi yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah barang dan jasa pada Kecamatan Kersana,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perencanaan penataan ruang merupakan upaya untuk mengatur pemanfaatan sumber daya dengan memperhatikan kendala yang mungkin terjadi pada kurun waktu yang akan datang hal ini dimulai dengan pengenalan lahan dan ruang yang mungkin dikembangkan ataupun dipertahankan untuk keseimbangan ekosistem berdasarkan kemaslahatan bersama. Berdasarkan latar belakang, Kecamatan Kersana terletak pada kawasan perkotaan Ketanggungan-Kersana, nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah atau PDRB tahun 2014 Kecamatan Kersana memiliki nilai yang rendah, namun seiringnya waktu Kecamatan

Kersana mengalami perkembangan karena berdirinya beberapa industri manufaktur hal ini menjadikan keterpusatan pembangunan khususnya tingkat pelayanan pada Kecamatan Kersana kurang merata. Pembangunan Kecamatan Kersana yang kurang optimal dalam pengembangan potensi menyebabkan perlunya dilakukan kajian tentang identifikasi perencanaan melalui analisis pengelompokan wilayah berdasarkan pemetaan kesamaan karakteristik desa dan potensi serta jangkauan pusat pelayanan. Kajian tentang pengelompokan wilayah berdasarkan karakteristik dan potensi ini diharapkan dapat menggali dan meningkatkan potensi pada Kecamatan Kersana sehingga perkembangan pembangunan pada Kecamatan Kersana dapat optimal dan merata.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran laporan Proyek akhir ini sebagai berikut :

#### **1. Tujuan**

Tujuan penyusunan laporan proyek akhir ini adalah untuk mengoptimalkan potensi dan meratakan pembangunan khususnya tingkat pelayanan pada Kecamatan Kersana dengan pengelompokan wilayah berdasarkan karakteristik dan fungsi wilayah.

#### **2. Sasaran**

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan proyek akhir adalah :

- 1) Identifikasi persamaan karakteristik fisik dan non fisik kawasan Kecamatan Kersana.
- 2) Identifikasi pusat-pusat pelayanan Kecamatan Kersana.
- 3) Identifikasi pengelompokan wilayah berdasarkan keterjangkauan pelayanan wilayah.
- 4) Identifikasi fungsi kawasan dan peran Kecamatan Kersana berdasarkan pengelompokan wilayah

### **1.4 Ruang Lingkup**

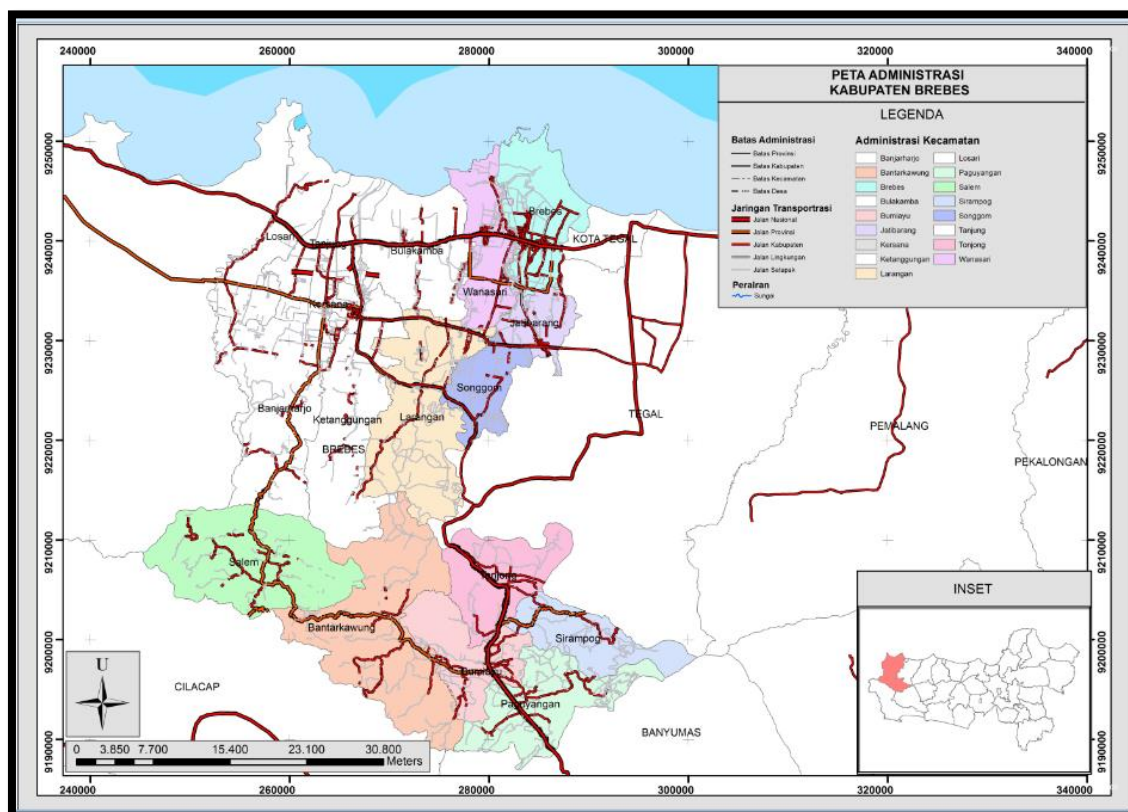
Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan proyek akhir ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang terkait aspek yang akan dibahas pada wilayah perencanaan.

#### **A. Ruang lingkup wilayah**

Ruang lingkup wilayah meliputi ruang lingkup wilayah makro yaitu Kabupaten Brebes dan ruang lingkup wilayah mikro yaitu kecamatan Kersana

## 1. Ruang lingkup Makro

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten pada Provinsi Jawa Tengah, terletak ujung barat Jawa Tengah perbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat, terletak pada koordinat  $108^{\circ} 41'37,7''$  -  $109^{\circ} 11'28,92''$  BT dan  $6^{\circ} 44'56'5''$  -  $7^{\circ} 20'51,48''$  LS. Kabupaten Brebes memiliki 17 administrasi kecamatan, Kecamatan Batarkawung adalah kecamatan terluas dengan luas wilayah  $205 \text{ Km}^2$ , sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Jatibarang dengan luasan  $35,18 \text{ Km}^2$ . Sebagian besar penduduk pada Kabupaten Brebes beraktivitas pada sektor pertanian dengan komoditas unggulan hasil pertanian bawang merah dan cabai merah, terdapat pula komoditas peternakan sebagai sentra penghasil telur bebek dengan olehan produk telur asin, telur asin dan bawang merah merupakan menjadi icon Kabupaten Brebes, wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak pada dataran tinggi sedangkan wilayah utara terletak pada dataran rendah, berikut peta dan Table I.1 fakta geografi Kabupaten Brebes.



Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2011

**Gambar 1. 1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Brebes**

**Tabel I. 1**  
**Fakta Geografi Kabupaten Brebes**

Uraian	Fakta Geografi
Luas Wilayah	1.6662,96 Km <sup>2</sup>
Batas Utara	Laut Jawa
Batas Timur	Kabupaten Tegal dan Kota Tegal
Batas Selatan	Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas
Batas Barat	Provinsi Jawa barat
Jumlah penduduk	1.788.880 jiwa
Curah Hujan	240/bulan
Ketinggian	0 – 875 mdpl

*Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2017*

Seperti yang terlihat pada Tabel I.1 bahwasanya luas administrasi Kabupaten Brebes adalah 1.6662,96 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk berjumlah 1.788.880 jiwa terbagi menjadi 17 administrasi Kecamatan, berdasarkan data topografi ketinggian Kabupaten Brebes terbentang dari arah utara ke selatan yaitu 0 - 875 mdpl.

## **2. Ruang Lingkup Mikro**

Kecamatan Kersana terletak pada bagian barat Kabupaten dengan perbandingan penggunaan lahan sawah lebih dominan dengan luasan 1,692.07 Ha<sup>2</sup> sedangkan lahan bukan sawah 830.92 Ha<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 59027 jiwa Kecamatan Kersana secara administrasi terbagi atas 13 desa dengan kepadatan penduduk sebesar 29,405 jiwa/Km<sup>2</sup>.

**Tabel I. 2**  
**Fakta Geografi Kecamatan Kersana**

Uraian	Fakta geografis
Luas Wilayah	2.522,9 Ha
Batas Utara	Kecamatan Tanjung
Batas Timur	Kecamatan Ketanggungan dan Kecamatan Bulakamba
Batas Selatan	Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Ketanggungan
Batas Barat	Kecamatan Tanjung
ketinggian	1 Mdpl
Jarak dari Ibu kota	26 Km

*Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2017*



1. Karakteristik dan potensi wilayah

Merupakan penjabaran dari indentifikasi wilayah melalui kompilasi data dari data promer dan data skunder yang telah dikumpulkan. Karakteristik wilayah dalam pembahasan ini membahas tentang aspek fisik dan non fisik.

a. Aspek fisik

Menjelaskan dan menggambarkan keadaan gambaran umum mengenai kondisi fisik pada wilayah studi berupa yang alam maupun buatan.

b. Aspek non fisik

Aspek non fisik menggambarkan dan menjelaskan aspek non fisik berupa kepedudukan, sosial dan budaya serta ekonomi pada wilayah studi.

2. Pusat Pelayanan

suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi disana dan masyarakat senang memanfaatkan fasilitas yang ada dikota tersebut (Dita Hestuadiputri, 2007 dalam Tarigan, 2005).

3. Pengelompokan wilayah berdasarkan jangkauan pelayanan

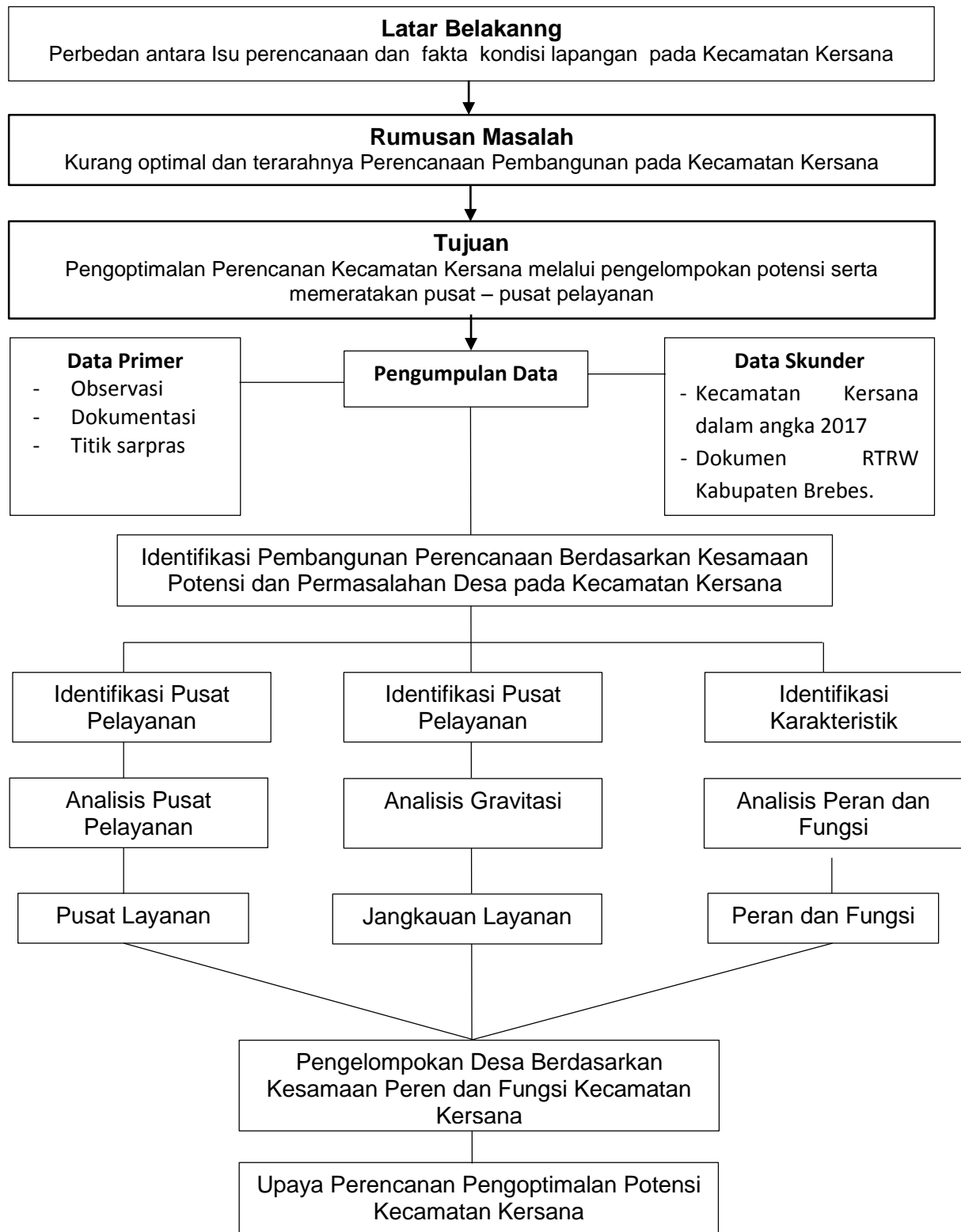
Pengelompokan wilayah berdasarkan jangkauan pelayanan merupakan pengelompokan wilayah berdasarkan keterjangkauan wilayah pada pusat pelayanan dan untuk mengetahui hubungan interaksi antara wilayah melihat pada asepk jarak dan jumlah penduduk, Analisis pengelompokan persamaan wilayah menggunakan beberapa variabel dari aspek fisik maupun non fisik namun apabila terdapat persamaan data secara keseluruhan data tersebut tidak digunakan dalam variabel analisis, sedangkan dalam analisis pusat pelayanan data menggunakan data aspek fisik berupa data jumlah sarana dan prasarana.

4. Peran dan fungsi wilayah

Peran dan fungsi wilayah, merupakan spesifikasi kegiatan yang menonjol/dominan pada suatu wilayah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi/keadaan yang ada pada wilayah tersebut.

## 1.5 Kerangka Pikir

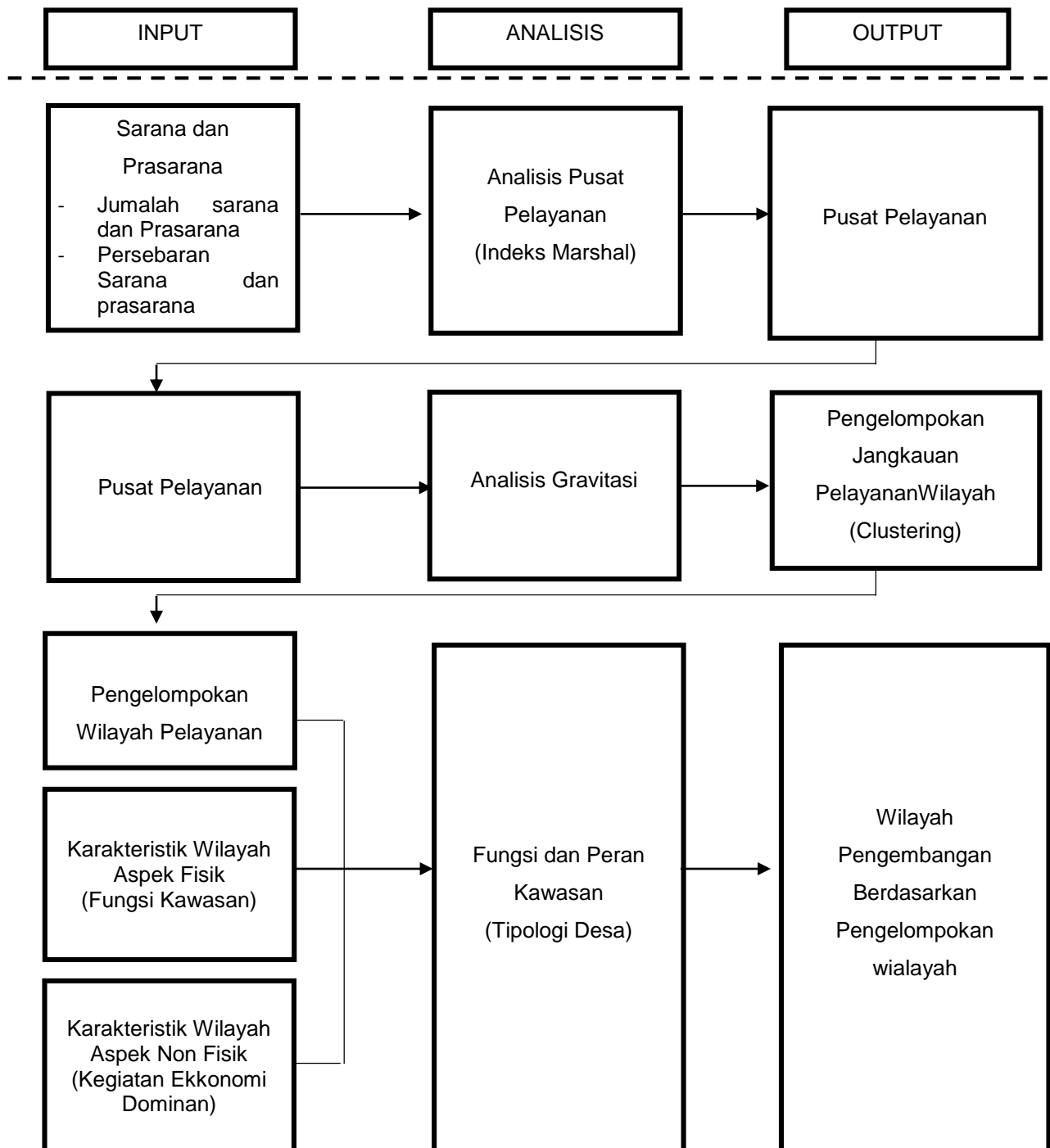
Kerangka pikir bertujuan untuk memahami alur pengerjaan laporan dan proses pengerjaan.





## 1.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur proses pengolahan suatu data melalui input data, proses dan hasil dari variabel yang dibutuhkan dan alat analisis yang digunakan tersebut.



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menjelaskan tentang pembahasan dalam bab laporan berikut sistematika penulisan proyek akhir :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, kerangka analisis serta sistematika penyusunan laporan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN METODE PERENCANAAN**

Berisi tentang kajian literatur yang dijadikan pedoman dalam menyelesaikan posisi kajian, kajian metode yang memuat teknik analisis, kebutuhan data dan cara mendapatkan data

### **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN KERSANA**

Berisi tentang gambaran umum berupa kondisi fisik, non fisik dan sarana prasarana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes

### **BAB IV ANALISIS PENGELOMPOKAN WILAYAH DAN PUSAT PELAYANAN**

Uraian analisis yang digunakan untuk menyajikan data secara ilmiah berdasarkan teori – teori yang akan digunakan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi mengenai isi pokok dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, serta menurut pengamatan penyusun di lapangan

